

## PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS

*(Increasing Children's Creativity Through learning Collaborative with Used Material Media)*

*Abstract,*

*This study discusses (1) How the Development of Collaborative Learning with Used Materials Media at TK Pertiwi Ti'tok, (2) How to Improve Children's Creativity in Collaborative Learning with Used Materials Media at TK Pertiwi Ti'tok. This type of research is PTK, which consists of 2 cycles, namely cycle I and cycle II in collecting data to answer the problem. The results of the study, that the increase in children's creativity ability showed an increase, through an increase of cycles I and II. The results showed that the improvement of Children's Creativity through Collaborative Learning with Used Media in the Ti'tok kindergarten in Baraka District, Enrekang District increased significantly.*

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Bahan Bekas di TK Pertiwi Ti'tok, (2) Bagaimana Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Bahan Bekas di TK Pertiwi Ti'tok. Jenis penelitian ini adalah PTK, yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dalam mengumpulkan data untuk menjawab masalah. Hasil penelitian, bahwa peningkatan kemampuan kreativitas anak menunjukkan adanya peningkatan, melalui adanya peningkatan dari siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kolaboratif. Dengan Media Bahan Bekas di taman kanak-kanak pertiwi Ti'tok Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang meningkat dengan signifikan.

Kata kunci: Kreativitas Anak, Pembelajaran Kolaboratif, Media Bahan Bekas

### PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Ti'tok diketahui bahwa masih perlu pembenahan. Hal itu terlihat berbagai kendala terjadi saat pendidik menyajikan bahan pelajaran seperti halnya pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Pada saat menyajikan materi, guru lebih mendominasi. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat klasikal. Guru berasumsi bahwa dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan, dapat dipindahkan langsung secara utuh dari pikiran pengajar ke pikiran si pembelajar (anak). Akibatnya anak kurang antusias dalam belajar dan anak terkadang bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kendala kedua adalah konsep pembelajaran

yang disajikan sangat jarang dikaitkan dengan contoh yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh anak-anak menjadi kurang bermakna serta konsep tersebut hanya bersifat hafalan saja sehingga anak jenuh serta bosan menerima pembelajaran. Wawancara langsung juga dilakukan dengan guru, di mana guru terkendala dalam hal metode dan media pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Bahan Bekas di TK Pertiwi Ti'tok? 2) Bagaimana Peningkatan Kreatifitas Anak dalam pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas di TK Pertiwi Ti'tok?

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai

Kalbi Jafar<sup>1</sup> Jasrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas

Muhammadiyah Parepare

[kalbijafar@gmail.com](mailto:kalbijafar@gmail.com)

berikut 1) Mengetahui gambaran Perkembangan Bekas di TK Pertiwi Ti'tok. 2) Meningkatkan Kreatifitas Anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Ti'tok yang beralamat di Baraka. Secara administratif TK Pertiwi Ti'tok masuk dalam wilayah Kec. Baraka Kab. Enrekang. Setting penelitian ini adalah suasana pembelajaran pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas di dalam kelas.

### **Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

PTK terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu:

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi<sup>1</sup>.

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini dirancang pelaksanaannya dalam 2 siklus, yaitu 1) Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada kegiatan awal dengan lama pembelajaran 2 x 30 menit. 2) Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan akhir dengan lama pembelajaran 2 x 30 menit

Setiap siklus dilaksanakan disesuaikan dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Secara lebih rinci tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Pertiwi Ti'tok tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 15 anak. Kelompok ini terdiri dari 7 laki laki dan 8 perempuan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan mengamati proses pembelajaran dengan media bahan bekas dan aktifitas belajar anak dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan

Pembelajaran Kolaboratif dengan Media Bahan kemampuan kreatifitas di TK Pertiwi Ti'tok. Kegiatan ini menggunakan format observasi. Kegiatan observasi dilakukan peneliti selaku parsitipan observasi.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi memuat hal-hal yang penting terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Teknik Analisi Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok. Analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.

#### 2. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini ialah adanya peningkatan kreativitas anak. Kreativitas yang diharapkan ialah munculnya berbagai ide-ide menarik yang dituangkan dalam suatu hasil karya atau berupa produk pada anak kelompok B TK Pertiwi Ti'tok melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan kreativitas anak telah mencapai mencapai nilai 80%. sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam silabus pengembangan kemampuan kreatifitas anak dengan menggunakan media bahan bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok dari siklus I dan siklus ke II, dan mencapai kemampuan anak minimal pada kategori baik/mampu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekkas pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok

<sup>1</sup>Ahmad Mansur, 2010, *Modul Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung : PAAP FE-UNPAD.

Kecamatan Baraka diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup: (a) hasil penelitian siklus I pertemuan pertama, (b) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua. Ini bertujuan untuk melihat perkembangan

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Hasil Penelitian Pertemuan Pertama**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi. Masing-masing kegiatan diurutkan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas, dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) 2) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan membuat bunga dari media kaleng bekas (kaleng sprite ) 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kemampuan kreativitas anak didik selama tindakan berlangsung guru.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui media bahan bekas pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok, untuk pertemuan pertama dilaksanakan satu kali pertemuan.

Pertemuan pertama pelaksanaannya pada hari Senin, 20 Februari 2017 yang dihadiri 15 orang anak didik dengan indikator membuat bunga dengan berbagai media bahan bekas (kaleng sprite, gunting, plastik bekas).

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dibagi atas tiga bagian yaitu:

Kegiatan awal dengan waktu  $\pm$  30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa, menyanyi, apersepsi, dan dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan dan penilaian langsung berlomba lari mengambil buah.

anak didik pada setiap siklusnya. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas. Sebagai berikut Kegiatan inti dengan waktu 60 menit. Adapun kegiatannya yaitu membuat dengan media bahan bekas.

Kegiatan inti dengan waktu  $\pm$  60 menit. Adapun kegiatannya yaitu: membuat bunga dengan media bahan bekas (kaleng sprite) membentuk bunga dengan langkah-langkah 1) 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru membagi anak didik dalam 4 kelompok 3) Guru menyampaikan cara pembelajaran dengan media bahan bekas 5) Setelah selesai memberi penjelasan guru mengadakan Tanya Jawab dengan anak didik mengenai kegiatan pembelajaran 6) Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan, pencatatan, terhadap tindakan guru maupun aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung. 7) Guru memberikan pujian untuk anak didik yang berani maju kedepan kelas sebagai motivasi untuk menumbuhkan keberanian anak didik agar lebih rajin belajar 8) Kolaborator mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran.

#### **b. Hasil Penelitian Pertemuan Kedua**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi. Masing-masing kegiatan diurutkan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan dalam meningkatkan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas, dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) 2) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan membuat ulat dengan media tutup botol 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kemampuan kreativitas anak didik selama tindakan berlangsung guru.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui media bahan bekas pada Taman Kanak-kanak didik-pertiwi Ti'tok, untuk pertemuan kedua dilaksanakan didikan satu kali pertemuan.

Pertemuan kedua pelaksanaannya pada hari Rabu, 22 Februari 2017 yang dihadiri 15 orang anak didik dengan indikator membuat ulat dengan media (tutup botol, tali, lem, manik-manik dan mata boneka).

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dibagi atas tiga bagian yaitu:

Kegiatan awal dengan waktu  $\pm$  30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa, menyanyi, appersepsi, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa sebelum makan.

Kegiatan inti dengan waktu  $\pm$  60 menit. Adapun kegiatannya yaitu: membuat ulat dengan media bahan bekas dari tutup botol dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 2) Guru membagi anak didik dalam 4 kelompok.
- 3) Guru menyampaikan cara pembelajaran dengan media bahan bekas
- 4) Setelah selesai memberi penjelasan guru mengadakan tanya jawab dengan anak didik mengenai kegiatan pembelajaran
- 5) Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan, pencatatan, terhadap tindakan guru maupun aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung
- 6) Guru memberikan pujian untuk anak didik yang berani maju kedepan kelas sebagai motivasi untuk menumbuhkan keberanian anak didik agar lebih rajin belajar
- 7) Kolaborator mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran

Dalam kegiatan membuat ulat dengan bahan bekas ini, masih banyak anak didik yang tidak disiplin ketika bermain. Misalnya: masih ada anak didik yang meninggalkan tempat duduk, anak didik tidak mau duduk saat kegiatan berlangsung dan anak didik masih cerita sama temannya. Kegiatan istirahat dengan waktu  $\pm$  30 menit, kegiatannya dimulai

dengan mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain.

Kegiatan akhir dengan waktu  $\pm$  30 menit, kegiatannya mencakup tanya jawab tentang aturan dalam kelas, pesan-pesan moral, berdoa dan salam

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi guru dan anak didik dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi anak didik.

### 3. Tahap Pengamatan

a. Pada siklus 1 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017 dengan indikator membuat bunga dengan media bahan kaleng sprite. Pada pertemuan ini dibagi menjadi dua tahap observasi, yaitu:

#### 1) Hasil Aktivitas Belajar Anak Didik

Dari hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak didik pada anak didik tergolong masih rendah, yaitu: 1 orang anak didik sudah baik dalam membuat bunga dengan media bahan bekas, 4 orang anak didik cukup baik dalam membuat bunga dengan media bahan bekas, 10 orang anak didik kurang baik dalam membuat bunga dengan media bahan bekas.

#### 2) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan data hasil observasi guru siklus I pertemuan pertama diuraikan sebagai berikut:

##### (a) Mengatur tempat duduk anak didik

Berdasarkan hasil observasi dalam mengatur tempat duduk anak didik pada pertemuan pertama dikategorikan rendah karena sebelum melaksanakan kegiatan guru belum mengatur tempat duduk anak didik

(b) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran  
Berdasarkan hasil observasi dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama dikategorikan rendah karena guru belum mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik

(c) Memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai kegiatan pembelajaran  
Berdasarkan hasil observasi dalam memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai kegiatan

pembelajaran pada pertemuan pertama dikategorikan tinggi karena dalam memberikan penjelasan guru sudah dapat menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak didik (d) Melaksanakan kegiatan membuat bunga dengan media kaleng sprite dan plastik bekas Berdasarkan hasil observasi dalam melaksanakan kegiatan membuat bunga dengan media bahan bekas (kaleng sprite) pada pertemuan pertama dikategorikan kurang.

(e) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan bunga dari kaleng sprite dan plastik bekas. Berdasarkan hasil observasi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan bunga pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena gurub dalam mengajukan pertanyaan sudah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

b. Pada siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017 dengan indikator membuat ulat dengan media bahan bekas (tutup botol, tali, manik-manik, lem, mata boneka).

## 2. Siklus Kedua

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktivitas guru dan anak didik yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan aktivitas guru dan anak didik yang masih kurang maka akan diperbaiki dengan dilanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan siklus I yang tahapannya sama di siklus II. Data yang diperoleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### a. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus II pada hari Senin tanggal 27 Februari

2017. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tema yang sama dan indikator kegiatan yang digunakan adalah Bermain warna dengan teknik sisir. Adapun materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dibagi atas tiga bagian yaitu:

Kegiatan awal dengan waktu  $\pm 30$  menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa, menyanyi, apersepsi, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa sebelum makan.

Kegiatan inti dengan waktu  $\pm 60$  menit. Adapun kegiatannya yaitu: bermain warna dengan teknik sisir dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru membagi anak didik dalam empat kelompok 3) Guru menyampaikan cara pembelajaran dengan media bahan bekas 4) Setelah selesai memberi penjelasan guru mengadakan tanya jawab dengan anak didik mengenai kegiatan pembelajaran 5) Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan, pencatatan, terhadap tindakan guru maupun aktivitas anak didik selama kegiatan berlangsung 6) Guru memberikan pujian untuk anak didik yang berani maju ke depan kelas sebagai motivasi untuk menumbuhkan keberanian anak didik agar lebih rajin belajar 7) Kolaborator mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran

Dalam kegiatan menggantung botol bekas dengan membentuk buah apel ini, masih banyak anak didik yang tidak disiplin ketika bermain. Misalnya: masih ada anak didik yang meninggalkan tempat duduk, anak didik tidak mau duduk saat kegiatan berlangsung dan anak didik masih cerita sama temannya.

Kegiatan istirahat dengan waktu  $\pm 30$  menit, kegiatannya dimulai dengan mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain.

Kegiatan akhir dengan waktu  $\pm 30$  menit, kegiatannya mencakup tanya jawab

tentang aturan dalam kelas, pesan-pesan moral, berdoa dan salam

### 3. Pengamatan

Pada pertemuan pertama pada hari senin, 27 Februari 2017. Dengan kegiatan pembelajaran bermain warna dengan teknik sisir secara umum dari hasil pemantauan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas mulai terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari observasi terhadap guru dan anak didik.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa 1) Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk anak didik. 2) Guru sudah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik. 3) Guru memberitahukan kepada anak didik kegiatan pembelajaran. 4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dan dimengerti anak didik. 5) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran oleh anak didik sudah tersusun baik sehingga keberhasilan anak didik jauh lebih meningkat dibanding siklus I. Sedangkan observasi terhadap aktivitas belajar anak didik menunjukkan bahwa: 1) 9 orang anak didik mengalami kemampuan kreativitas dalam kategori sangat baik, yaitu anak didik sudah mampu bermain warna dengan teknik sisir. 2) 6 orang anak didik mengalami kemampuan kreativitas dalam kategori bisa. Yaitu: anak didik cukup baik dalam bermain warna dengan teknik sisir. 3) Anak didik yang kurang bisa sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya kemampuan kreativitas anak didik dikarenakan cara guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami anak didik sehingga anak didik mengerti akan pentingnya kreativitas. Kegiatan pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas dilakukan secara menarik sehingga anak didik merasa bisa dan senang mendengarkan pentingnya kreativitas

sehingga kreativitas anak didik dapat meningkat.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 Maret 2017 dengan kegiatan pembelajaran menggunting botol bekas dengan membentuk buah apel. Secara umum dari hasil pemantauan terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik melalui media bahan bekas sudah mulai terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari observasi guru dan anak didik.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa 1) Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk anak didik. 2) Guru sudah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik. 3) Guru memberitahukan kepada anak didik kegiatan apa yang dilaksanakan didikan. 4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media bahan bekas, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak didik. 5) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan. oleh anak didik sudah tersusun baik sehingga keberhasilan anak didik jauh lebih meningkat dibanding siklus I.

Sedangkan observasi aktivitas anak didik menunjukkan bahwa 1) 13 orang anak didik mengalami kemampuan kreativitas dalam kategori sangat baik, yaitu anak didik sudah mampu menggunting botol bekas dengan membentuk buah apel. 2) 2 orang anak didik mengalami kemampuan kreativitas anak didik dalam kategori cukup baik, yaitu anak didik sudah cukup baik menggunting botol bekas dengan membentuk buah apel. 3) Sedangkan anak didik yang kurang bisa sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya kemampuan kreativitas anak didik dikarenakan cara guru dalam menyampaikan tujuan kegiatan yang mudah dipahami anak didik sehingga anak didik mengerti akan pentingnya kreativitas. Kegiatan yang dilakukan secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang mendengarkan pentingnya

kreativitas sehingga kreativitas anak didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas mengajar guru dan anak didik melalui kegiatan menggunting botol bekas dengan membentuk buah apel dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik telah terlaksana dengan baik dan jauh lebih meningkat dibandingkan siklus I, jadi ini dinyatakan berhasil. Dari 15 orang anak didik yang diteliti, 2 orang anak didik saja yang memiliki peningkatan kreativitas yang baik (kategori sedang) dan 13 orang anak didik yang lainnya memiliki peningkatan kreativitas yang sangat baik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan siklus II sudah terlaksana dengan baik, dalam arti melalui pembelajaran dengan media bahan bekas yang disampaikan sudah tercapai dengan baik.

Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi adalah sebagai berikut 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari mengatur tempat duduk anak didik, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran memberitahukan kepada anak didik kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta mengarahkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dalam melakukan penilaian terhadap anak didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. 2) Berdasarkan penilaian proses dan penilaian secara keseluruhan anak didik dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam kemampuan kreativitas. Anak didik sudah mampu bermain warna dengan teknik sisir dan mampu menggunting botol bekas dengan membentuk buah apel.

Dari hasil refleksi di atas, menunjukkan bahwa dengan melalui pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan kreativitas anak

didik dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan persentase kemampuan kreativitas anak didik melalui pengembangan pembelajaran dalam kategori sangat baik dan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kreativitas dengan menggunakan permainan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan perkembangan anak didik, membuat anak didik lebih mampu membuat suatu karya sederhana, kesimpulannya penelitian ini telah berhasil dilakukan. anak didik. Menurut Takdirotun Musfiroh. Anak didik tidak dapat membangun konsep atau pengetahuan dalam kondisi terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa persentase nilai kognitif anak didik sebelum menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas berada terdapat 10 orang (66,67%) yang berada pada kategori kurang, terdapat 4 orang (26,67%) responden yang berada pada kategori cukup dan terdapat 1 orang (6,66%) responden yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan kreatifitas anak didik sebelum penerapan pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas dikategorikan kurang.

Persentase nilai kognitif anak didik setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas berada pada kategori baik bahwa tidak ada orang yang berada pada kategori kurang, terdapat 2 orang (13,33%) responden yang berada pada kategori cukup dan terdapat 13 orang (86,67%) responden yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan kreatifitas anak didik setelah penerapan pembelajaran kolaboratif dengan

---

<sup>2</sup>Musfiroh, Tadkiroatun, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo.

media bahan bekas dikategorikan meningkat dan mencapai indikator keberhasilan, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori baik 86,67% dari 15 anak didik didik persentase nilai rata-rata 80%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas mempunyai kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak didik, khususnya pada aspek kreatifitas. Hal tersebut sesuai dengan teori teori yang ada, adapun aspek kreatifitas menurut martini jamaris meliputi: (a) Kelancaran, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar. (b) kelenturan, yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya. (c) Keaslian, yaitu kemampuan untuk mnghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya. (d) Elaborasi, yaitu kemapuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.<sup>3</sup>

Langkah-langkah pembuatan bunga kaleng sprite. Alat yang digunakan 1) Kaleng sprite 2) Plastik bekas 3) Gunting.

Cara pembuatan bunga (kaleng sprite); bekas kaleng sprite dan plastik dicuci terlebih dahulu, kaleng sprite yang sudah dibersihkan kemudian di buang bagian atasnya lalu belah menjadi beberapa bagian pake gunting setelah itu gunting plastik kecil-kecil bentuk menjadi persegi empat, plastik yang sudah di gantung digulung hingga membentuk kipas, plastik yang sudah berbentuk kipas tadi ditempelkan

ke kaleng sprite dengan cara dilipat kedalam satu persatu kedalam guntungan kaleng tadi.

Langkah-langkah pembuatan ulat dari tutup botol bekas: Alat yang digunakan 1) Tutup botol bekas 2) Mata boneka 3) Paku 4) Tali 5) Sandal jepit bekas

Cara pembuatan ulat dari tutup botol: Alat alat yang akan digunakan dibersihkan terlebih dahulu, tutup botol yang sudah bersih di lubangi pake paku kemudian satu tutup bolot di pasangkan mata boneka kemudian msaukkan satu tutup botol kedalam tali kemudian masukkan juga sandal jepit yang sudah di potong-potong kecil agar tutup botol tidak lakukan sampai 10 atau lebih tutup botol. Tutup botol yang pertama itu yang sudah dipsangkan mata bobeka.

### **PENUTUP**

Hasil pembelajaran kolaboratif dengan media bahan bekas kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ti'tok Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan tindakan pembelajaran melalui media bahan bekas yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I dan siklus II hasilnya meningkat.

Peningkatan kreativitas anak pada pembelajaran kolaboratif mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Mansur, 2010, *Modul Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung : PAAP FE-UNPAD
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruzaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK. Edisi kesatu. Materi Pokok media dan Sumber Belajar TK 1-9; PKTK 2304/3SKS/Badruzaman dkk.Cet.1 Jakarta Universitas Terbuka*
- Barkley, Elizabert E., Cross, K. Patricia & Major, Clair Howell. 2012. *Collaborative Learning Techniques:*

<sup>3</sup>Jamaris, Martini. *Ibid.*, h. 12.

- Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Haslan. 2007. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris melalui Pendekatan Interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: UNJ
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta : Azka Mulia Media
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta :Gramedia
- Johnson, W, David, dan Johnson, P. Frank. 2012. *Dinamika kelompok: Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks
- Kementrian Agama RI, Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD
- Munandar, Utami, 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta : Nobel Edumedia
- Pemerintah Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta
- Rachmawati, Yenni & Euis Kurniati, 2005. *Strtategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud
- Soyomukti, Nurani, 2010. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Postmodern*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Suyoto, Bagong. 2008. *Peduli Lingkungan*. Jakarta : Prima Infosarana
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Dari Sampah Jadi Berkah*. Yogyakarta : ANDI